



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Lampung (Study Cerita Rakyat Lampung Sang Kabelah Dan Khadin Tegal) Dalam Perspektif Islam

M. Akmal Nur Pasha ^{a, 1*} dan Karsiwan ^{b, 2*}

^a Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^b Dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

¹ muhammadakmalnorpasha@gmail.com *; ² karsiwan@metrouniv.ac.id;

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 8 Mei 2020 Revisi : 13 Juni 2020 Dipublikasikan : 18 Juni 2020	Tujuan Penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat Lampung yang berjudul Sang Kabelah dan khadin tegal dalam penelitian ini penulis menunakan metodo kualitatif. Dalam Penelitian ini penulis berfokus kepada permasalahan nilai-nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat lampung dalam perspetif islam. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian melalui kisah-kisah cerita rakyat banyak penanaman nilai-nilai, sebab memang cerita rakyat cenderung ada karena ia dimaksudkan untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu. Seperti halnya pada cerita rakyat lampung yang berjudul khadin tegal untuk menanamkan nilai bertanggung jawab dan pada cerita sang kabelah yang dimana menanamkan nilai untuk selalu bersyukur atas apa yang diberika tuhan Yang Maha Esa. Dalam ajaran agama islam juga memrintahkan kita untuk selalu bersyukur dan bertanggung jawab.
Kata kunci: Nilai Islam Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Lampung	
Keywords: Values Islam Character Education Folklore Lampung	ABSTRACT <i>The purpose of this study was to determine the values of character education in Lampung folklore entitled Sang Kabelah and khadin tegal in this study the authors used a qualitative method. In this research, the writer focuses on the problem of character education values in Lampung folklore in Islamic perspective. Therefore, the method used is a qualitative method. This type of research seeks to develop concepts, understandings, in the form of descriptions. The results of research through stories of many folklore instill values, because indeed folklore tends to exist because it is intended to convey certain values. As in the Lampung folklore entitled khadin tegal to instill the value of responsibility and the story of the Kabelah which adds value to always be grateful for what God gave the Almighty. In the teachings of the Islamic religion also commands us to always be grateful and responsible.</i>

Copyright © 2020 (M. Akmal Nur Pasha dan Karsiwan.). All Right Reserved

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dan mempunyai jumlah penduduk kurang lebih 222 juta jiwa. Indonesia dikenal dengan keragaman suku bangsa, budaya dan lain-lain. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar didunia, yaitu mencapai sekitar 17.000 pulau dan hanya 7.000 pulau yang berpenghuni, seperti jawa, sumatra, sulawesi, kalimantan, selain itu indonesia juga memeiliki pulau-pulau kecil diantaranya seperti, lombok, bali. Yang dimana setiap pulau memiliki cerita, bahkan disetiap pulau terdapat provinsi dan disetiap provinsi juga memiliki cerita rakyat, yang dimana cerita rakyat tersebut dipergunakan untuk menyamapikan bahasa yang secara lisan yang dimana

menyampaikan berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Setiap pulau memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan sebuah cerita.

Dari berbagai pulau, khususnya Pulau Sumatera yang dimana pulau ini merupakan pulau terbesar keenam di Indonesia. Pulau Sumatera memiliki luas kurang lebih 473.481 KM, dan memiliki penduduk kurang lebih 57.940 jiwa. Secara astronomis Pulau Sumatera terletak antara 0 LU dan 102 BT, dan secara geografis terletak disebelah barat gugusan kepulauan Sumatera. Pulau Sumatera juga memiliki cerita rakyat diantaranya Asal Mula Simalungun dari Sumatera Utara, kisah lebai malah dari Sumatera Barat dan masih banyak lagi cerita rakyat. Bahkan disetiapa provinsi yang berada pada pulau Sumatera memiliki cerita rakyat seperti provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, dan bahkan sampai pulau ujung di bagian selatan pulau Sumatera tepatnya di provinsi Lampung.

Lampung merupakan sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi baik pertanian, perkebunan hingga kelautan. Provinsi Lampung juga memiliki cerita rakyat yang dimana didalam cerita rakyat tersebut memiliki sejumlah nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak-anak yang masih sekolah dasar, melalui cerita rakyat Lampung diharapkan masyarakat Lampung dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat atau asal mula suatu tempat. Cerita rakyat menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra. Setiap karya sastra isinya mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia. Cerita rakyat selalu mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan. Artinya, di dalam cerita rakyat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat sebagai pembelajaran dalam menjalani hidup. Menurut Djamaris, (1993: 15) cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup dikalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat milik masyarakat, bukan milik seseorang. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat disebut sastra lisan. Cerita disampaikan oleh tukang cerita sambil duduk-duduk disuatu tempat kepada siapa saja, anak-anak dan orang dewasa.

Dalam cerita rakyat dibagi dalam tiga golongan besar yaitu. (1) Mitos merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi atau dianggap suci oleh empunya. Mitos ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. (2) Legenda merupakan prosa rakyat yang mempunyai ciri yang mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mitos, tokoh dalam legenda lebih bersifat duniawi. (3) Dongeng merupakan prosa rakyat yang tidak dianggap benar oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terkait waktu maupun tempat. Umumnya dongeng tidak diketahui pengarangnya (anonim) (Danandjaja, 2007: 59). Dalam cerita rakyat juga terdapat nilai pendidikan, Nilai atau value berasal dari bahasa Latin, *valere*, atau bahasa Perancis kuno, *valoir*, yang artinya nilai. Kata *valere*, *valoir*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut pengertian dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 dalam Alfian, 2013:53). Nilai merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan itu sendiri. Suatu tindakan dapat diterima secara moral apabila harmonis atau selaras dengan nilai-nilai yang telah disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan tersebut dilakukan. Nilai

adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang telah disepakati dan diterima secara moral dan dihargai, nilai jua bersifat abstrak.

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003). Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Muhibin Syah, 2012:1).

Pendidik adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir. (sudarwan danim, 2010:2-3). Dari pengertian Pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses membimbin, mengarahkan yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang dimana sudah direncanakan terlebih dahulu secara efektif oleh pendidik atau penjar. Sehingga terjalinlah hubungan yan harmonis dalam melakukan proses pembelajaran.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan yang lain. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu dengan individu lain. Dan yang dimaksud Pendidikan karakter adalah system yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa dan negaranya.

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemanusiaan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Karna dengan melakukan nilai-nilai karakter yan terdapat pada sebuah cerika akan membawa kearah yang lebih baik seperti: bertanggung jawab, religius, ramah, sopan santun, dan berdemokrasi. Selain nilai-nilai tersebut terapat juga nilai bagaiman cara berbakti kepada orang tua, semua nla pendidikan karter akan tercantum dalam cerita rakyat.

Pendidikan nilai karakter pada cerita rakyat lampung merupakan suatu alat atau media yang dapat digunakan oleh masyarkat untuk mengajarkan sikap moralitas dan memberikan penaman nilai kebaikan pada diri seseorang, diharapkan melalui cerita rakyat lampung dapat memberikan beban kebaikan kepada para pembaca dan yang menyampiakn isi cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat lampung sangat memberikan manfaat kepada para pembaca, khususnya pada kalangan generasi-generasi muda, cerita rakyat juga memberikan hal-hal positif, karna dalam cerita rakyat lampung terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an juga seperti hubungan baik dengan sesama, yang dimana terdapat pada qur'an surah Al-Maidah ayat 2: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya,

dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Al-Maidah ayat 2:).

Dari surah diatas dijelaskan bahwasannya kita harus saling tolong menolong antra sesama sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Dalam cerita rakyat pun terdapat pula suruan untuk melakukan tolong menolong. Dalam konteks agama islam juga kita dianjurkan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, agar kita dapat hidup sejahtera. Dalam relita saat ini manusia jarang menanamkan nilai-nilai tersebut mereka lebih senang berfoya-foya, dan tidak bijaksana dalam ucapan denan orang tua, sehingga unsure negatif ini merembet ke anak muda-mudi yan masih bersekolah khususnya ada jenjang anak sekolah dasar. Yang dimana saat ini anak sekolah lebih suka dengan hand phone yang mereka miliki dari pada membaca cerita rakyat. Padahal dalam cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang sangat baik untuk diterapkan dan ditanamkan kepada anak-anak.

Peran penting agama dalam terbentuknya sistem kebudayaan pada suatu masyarakat bisa terlihat dari apa yang muncul atau hasil dari kebudayaan itu sendiri. Pada konteks ini yang dimaksud adalah produk budaya berupa kesusastraan, yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat yang ada pada provinsi Lampung memiliki banyak sekali cerita rakyat yang dapat ditanamkan kepada generasi muda. Namun, pada penulisan ini penulis mengambil cerita rakyat Impung yang berjudul Kisah Anak Tiri dan Sang Kabelah. Dimana cerita tersebut menanamkan rasa bersyukur dan bertanggung jawab. Dan dalam konteks islam juga kita dianjurkan untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selain untuk mensyukuri, kita jug dianjurkan untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas kita misal: kita sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab untuk belajar dan belajar, dan kita harus melakukan hal itu dengan rasa optimisme dan terus melakukan yang terbaik sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai mahasiswa. Dalam perspetif islam cerita rakyat sangat berhubungan karna disetiap cerita rakyat memiliki nilai yang perlu dan patut dicontoh, tetapi tidak semua dalam cerita rakyat memiliki nilai positif, terkadang terapat beberapa nilai-nilai negatif yang sengaja dikisahkan sebagai pembelajaran . Oleh sebab itu untuk para pembaca agar memahami setiap unsur yang ada dalam sebuah cerita tersebut agar kita tidak mengikuti nilai yang negatif.

Dalam penelitian ini penulisan berfokus pada nilai karakter pada cerita rakyat lampung kisah anak tiri dan sang kabelah. Dalam kedua cerita tersebut memiliki nilai karakter yang dapat di berikan kepada generasi generasi yang ada di Lampung. Sehingga penulis mengambil judul nilai nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat Lampung (study cerita rakyat lampung Kisah Anak Tiri dan Sang Kabelah) dalam persepektif islam. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu nilai nilai apa saja yang tercantum pada cerita rakyat Lampung Kisah Anak Tiri dan Sang Kabelah, dalam persepektif islam? pertanyaan ini yang kemudian memicu penulis bagaimana nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat lampung dalam persepektif islam.

Metode

Metodologi merupakan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran. Kata tertentu dalam pemahaman ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Musfiqon, 2012:4). Setiap penelitian memerlukan tata cara yang berbeda dalam penyelesaiannya, karna jenis dan focus masalahnya juga berbeda. Oleh karna itu, ilmu yang digunakan dalam melakukan penelitian juga berbeda, disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Dalam Penelitian ini penulis berfokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter pada cerita rakyat Lampung dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dalam bentuk deskripsi.

Sebagai sumber data, penelitian ini menggunakan naskah cerita rakyat Lampung yang telah resmi diinventarisir oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1984 melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, yang kini berganti menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain karena bersifat resmi, pemilihan cerita rakyat versi pemerintah ini juga karena dianggap telah melalui proses penelitian, penyelidikan telaah dokumen, observasi dan wawancara langsung dengan responden dari asal cerita rakyat tersebut berasal. Setelah sumber data ditentukan, kemudian data primer penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sample berdasarkan variable kualitas relevansi struktur intrinsik cerita rakyat dengan fokus penelitian Cerita Rakyat Lampung. Data primer penelitian adalah dua cerita rakyat Lampung; Khadin Tegal, dan Sang Kabelah.

Hasil dan Pembahasan

A. Cerita Rakyat Lampung

Dalam cerita rakyat juga terdapat nilai pendidikan, Nilai atau value berasal dari bahasa Latin, *valere*, atau bahasa Perancis kuno, *valoir*, yang artinya nilai. Kata *valere*, *valoir*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut pengertian dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 dalam Alfian, 2013:53).

Cerita rakyat Lampung memiliki nilai sosial dan pendidikan karakter dalam pesan moral setiap cerita rakyat yang berkembang di masyarakat Lampung. sebagaimana dalam cerita rakyat Sang Kabelah dan Khadin Tegal, dimana kedua cerita rakyat tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang patut untuk dicontoh dan disampaikan kepada generasi muda khususnya dimasyarakat Lampung.

1. Cerita Rakyat Sang Kabelah

Kisah ini bermula dari sepasang suami istri yang telah merindukan seorang anak. Berbulan-bulan mereka berdo'a, sang istri menjadi hamil, bukan main senang hati kedua orang tersebut. Waktu yang ditunggu akhirnya tiba, istri melahirkan anak. Sebagai pernyataan terimakasih dan syukur kehadiran Allah, mereka berdua mengadakan selamatan. Para tetangga diundang untuk memeriahkan selamatan tersebut. Walaupun sang anak lahir sebelah saja, orang tuanya tetap mencintainya. Anak tersebut lahir dengan sempurna sehat wal'afiat.

Anak tersebut diberi nama Kabelah oleh orang tuanya. Kabelah tumbuh dengan sehat. Ia pun ingin bermain seperti layaknya anak-anak. Namun kalau ia bermain selalu mendapatkan ejekan dari teman-temannya. Setiap keluar rumah hanya cemoan yang didapat. Orang tuanya pun hanya bisa menasehati Kabelah agar Kabelah selalu tabah. ketahuilah bahwa mereka sebenarnya tidak mencela dirimu, tetapi mereka mencela Tuhan. Ingatlah semua makhluk yang ada di dunia ini ciptaan Tuhan. Dengan demikian merekalah telah mencela ciptaan Tuhan. Begitulah nasehat yang diberikan orang tuanya.

Dengan keadaan Kabelah yang seperti ini, Kabelah tidak pernah keluar rumah. Orang tuanya semakin cemas bagaimana cara mengatasinya. Kabelah telah tumbuh dewasa. Suatu saat timbulah fikiran untuk mencari kawan sebelah lagi. Namun sebelum ia bertemu dengan Tuhannya yang telah menciptakannya. Didalam benaknya tiba-tiba muncul pikiran baru. Kabelah mempunyai tubuh sebelah, tentu ada yang sebelah lagi. Rencana diutaran kepada orang tuanya. Tetapi jawaban orang tuanya sangat tidak menyetujui kepergiannya. Tekad yang bulat, mengawali perjalanan Kabelah tanpa seizin orang tuanya ia pun mengembara. Orang tua sangat

sedih, lalu mereka mengadakan selamatan dengan mengundang para tetangga mohon do'a restu atas kepergian anaknya.

Sepanjang hari Kabelah terus berjalan tujuannya adalah menuju arah matahari terbit. Sungai dan gunung ia lalui dengan perasaan bangga dan tanpa mengenal Lelah. Kabelah memang patut dicontoh keberaniannya. Hingga suatu saat kabelah bertemu dengan orang tua yang berpakaian putih, dengan tutur kata yang sopan Kabelah menyapa orang tua itu. Dikatakan kabelah bahwa ia ingin bertemu dengan tuhan. Dimanakah Tuhan. Tak disangak-sangka orang tua itu menjawab dengan kasar. Dikatakan kepada kabelah bahwa ia yang berbada sempurna belum pernah bertemu dengan tuhan, apalagi kamu yang mempunyai badan sebelah. Mana mungkin. Cepat pergi dari sini, aku tak mau melihatmu lagi. Demikian hadrik orang tua itu.

Berhari-hari Kabelah terus berjalan, hingga pada suatu saat Kabelah berada dipucuk gunung yang sangat tinggi. Kabut yang tebal terasa menusuk tulang, disamping dingin pandangan juga terhalang. Sambal berjalan merangkak sampailah dimulut gua. Anehnya gua itu dijaga oleh seorang penjaga, kabelah lalu mendekat, dengan segala hormat dan takzim ia menyapa sang penjaga memberi izin, dan meminta izin, barulah kabelah masuk kedalam suatu ruangan yang aneh.

Kabelah sangat terkejut, karena ia tak lagi berpijak pada lantai ruangan. Badanya terasa ringan dan diantara sadar terdengarlah suara yang memanggil Namanya. Sesudah itu disambung lagi suara yang berbunyi: "bahwa ia tidak boleh berada disini, ia harus keluar". Namun setelah mendengar itu kabelah tertidur. Betapa terkejutnya ia bangun, tiba-tiba ia sudah berada diruangan yang sangat indah. Ruangan itu tenang dan anehnya tidak ada satupun disitu. Kabelah duduk sendiri sambil merenungi dirinya. Tanpai ia sadari keluarlah ucapan bahwa dimanakah tempat- Tuhan dan dimana kawannya yang sebelah lagi. Sesudah mengucapkan kata-kata tersebut Kabelah tertidur kembali.

Didalam tidurnya kabelah diberi mimpi yang indah, tak disadarinya tubuhnya telah sempurna. Namun tiba-tiba datang lagi suara yang menyuruhnya untuk bangun. Bukan main gembira hatinya melihat tubuhnya telah sempurna. Kabelah seakan-akan tidak percaya apakah ia dirinya yang dahulu. Segala sembah dan puji ia haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kabelah bersiap diri untuk pulang. Rindunya kepada orang tua kian memuncak. Perjalanannya yang tadinya sulit dan memakan waktu yang sangat lama, dapat dilalui secara mudah dan cepat. Hal ini karena kondisi tubuhnya yang telah sempurna. Sesampai dirumah, bukan main senang hati kedua orang tuanya melihat anaknya telah sempurna dan kembali dengan selamat. Semua tetangga kemudian diundang untuk memberi do'a selamat dan do'a restu kepada anaknya. Acara syukuran diadakan dan kabelah diganti nama menjadi Muhammad Syukur.

2. Cerita Rakyat Lampung Khadin Tegal

Banyak desa yang kita lalui dari Tanjungkarang menuju Kedondong. Dari simpang gedong tatan samapi seterusnya sebgai besar penduduk asli Lampung. Hal ini jelas tampak pada susunan desa dan arsitektur bangunan yang tinggi. Pengaruh islam sangat kuat, karena banyak diatas pintu rumah bertulisan "Asyhaduallailahailallah dan Waasyahuanna Muhammaddarrosullallah". Kalimat ini berfungsi sebagai: 1). Penangkal (tolak-balak) syetan; 2). Sebagai pertanda keagungan Tuhan; 3). Sebagai pertanda kebesaran milik-Nya.

Kalimat tersebut diukir di atas sepotong papan. Karena ukiran, tak sembarang orang memilikinya, orang yan diperbolehkan hanyalah penyimban batin, jakhu suku, pandai paku sakha atau orang-orang kaya saja. Namun perkembangan zaman dan pandangan bangsa Indonesia mendasar kepada Pancasila, maka larangan itu dihapuskan. Sekaran semua oran bisa memakai makna atau tulisan tersebut.

Tak heran jika kalau kita lewat didaerah ini, mulai dari Tanjung Karang sampai seterusnya banyak banunan baru dengan aneka rupa tempat disepanjang jalan. Salah satunya di Marga

Way Awi. Konon kabarnya mereka berasal dari desa Badak Kecamatan Cukuh Balak. Berdasarkan cerita diatas Way Awi, Khadin Tegal Teak berasal dari desa Badak Kecamatan Cukuh Balak. Mengenai Namanya, tak seorangpun yang tahu sampai sekarang, ia dan rombongan senaja pindah kesini untuk mencari penhidupn yng layak. khadin tegal, orangnya baik, sifatny terpuji dan tak suka berbohong. Dengan demikian ia sangat disegani penduduk. Ia juga suka memberi saran dan nasehat bahwa siapa yang berbuat lancng, seumur hidup orang tidak percaya lagi.

Disamping keberaniannya dan kejujurannya, ia juga mempunyai ilmu yang cukup tinggi. Ilmu tersebut diperolehny dari darahny sendiri sampai ia menyebrang kepulau lain, daerah banten pernah dikunjungi. Disana ia banyak belajar mengenai ilmu kebatinan Khadin Tegal jua mmepelajari ilmu hitam, namun ilmu tersebut hanya sekedar untuk mengetahuinya. Berhubung Khadin Tegal banyak ilmunya tak seorangpun berani kepadanya, tetpi justru sebaliknya banyak oran yang menaruh simpati dan meminta pertolongan darinya. Karena selain menenai banyak ilmu Khadin Tegal juga pandai mengobati orang sakit.

Dengan keadaan yang demikian khadin tegal menjadi senarah, bahwa ilmunya bermanfaat. Ia juga tak pernah membedakan antara satu golongan dengan golongan lain. Kaya, miskin, golongan berpangkat atau tidak, semua dianggap sama. Ia tidak menilai pemberian oarng. Didalam Bahasa Lampung disebut *lampai pengintai*”.

Biasanya bila orang yang dating meminta petolongan selalu membawa tampan babekhas yaitu nampan yang berisi uang atau makanan lainnya yang diberikan orang setelah mendapat pertolongan selain itu ada jua istilah *Panci Panemokan* yaitu baskom yang berisi makanan lengkap cukup untuk dua sampai tiga orang disertai seekor ayam panggang. Kain putih/hitam sebanyak 1 meter. Kemudian ditambh sedikit uang pul. Kebiasaan ini diturut pula oleh penduduk desa way awi. Namun oleh Khadin Tegal hadiah semacam ini sering dikembalikan. Ia tak mau menolong orang dengan pamrih. Dengan ketulusan dan kebaikan hatinya saja ia mau menolong.

Setelah beberapa hari kemudian, rumah Khadin Tegal didatangi tamu. Rupanya tamu ini bermaksud akan merampok Khadin Tegal sudah mempunyai firasat buruk sebelumnya. Tamu itu diterima dan dipersilahkan oleh Khadin Tegal. Sebelum tamu itu memulai pembicaraan, Khadin Tegal telah memanggil istrinya supaya mengumpulkan semua perhiasan untuk diberikan kepada tamu. Betapa terkejutnya tamu itu, ketika Khadin Tegal berkata begitu. Rupanya baru niat didalam hati saja, Khadin Tegal sudah dapat mengetahuinya. Akhirnya tamu tersebut tak jadi merampok dan bersujud meminta maaf. Ia berjanji akan menurut dan menjadi murid Khadin Tegal. Karna sudah behari-hari minta maaf dan berjanji akan kembali ke jalan yang benar, maka Khadin Tegal memaafkannya. Memang menurut ajaran agama islam barang siapa yang tidak mau memaafkan kesalahan orang yang telah bertobat adalah dosa besar.

Suasana semakin parah, Khadin Tegal langsung menangani persoalan ini. Dengan penuh kewibawaan ia memulai pembicaraan. Semua penduduk dinasehatinya. Dikatakanya juga bahwa dalam hidup ini harus salaing menolong. Bantu membantu dan saling menghargai semua umat. Jika sudah ada yang meminta maaf ya, sebaiknya dimaafkan. Janganlah menaruh dendam. Itu adalah buatan yang tidak baik dan tidak disukai Allah.

Semua penduduk desa diam dan terharu. Akhirnya semua penduduk bersedia menjadi anak-anaknya. Maka tak heran kalau Sekaran banyak anak cucu angkat yang tersebar samapi kedaerah putih, Klumboyan, Khatai, Sabu Punduh, Pedada, Kalianda, Pugung, dan Marga Gunung Acip.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Sang Kabelah Dan Khadin Tegal

1. Nilai Syukur

Nilai pendidikan karkater yang terdapat pada cerita rakyat lampung yang berjudul sang kabelah, dimana cerita ini mencerminkan beberapa pendidikan karakter dan tercemin

didalamnya seperti pada dialog: *"Waktu yang ditunggu akhirnya tiba, istri melahirkan anak. Sebagai pernyataan terimakasih dan syukur kehadiran Allah, mereka berdua mengadakan selamatan. Para tetanga diundang untuk memeriahkan selamatan tersebut. Walaupun sang anak lahir sebelah saja, orang tuanya tetap mencintainya. Anak tersebut lahir dengan sempurna sehat wal'afiat."* (Barusman, 1984: 33).

Dari pengalasan cerita sang kabelah mencerminkan nilai pendidikan karakter yaitu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah (bersyukur). Bersyukur adalah Kata syukur yang diambil dari kata syakara, syukuran, wa syukuran, dan wa syukuran yang berarti berterima kasih kepada-Nya. Bila disebut kata asy-syukru, maka artinya ucapan terimakasih, syukranlaka artinya berterimakasih bagimu, asy-syukru artinya berterimakasih, asy-syakir artinya yang banyak berterima kasih. Dalam agama islam juga diperintahkan kita untuk bersyukur kepada Allah SWT, memalalui cerita rakyat lampung tersebut dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak, sehingga para anak generasi muda mampu menerapkan rasa berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberika begitu banyak nikmat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an: "Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur" (Q.S Al-Furqon: 62).

Ayat ini ditafsirkan oleh al-Maragi sebagai berikut bahwa Allah telah menjadikan malam dan siang silih berganti, agar hal itu dijadikan pelajaran bagi orang yang hendak mengambil pelajaran dari pergantian keduanya, dan berpikir tentang ciptaan-Nya, serta mensyukuri nikmat tuhan-Nya untuk memperoleh buah dari keduanya. Sebab, jika dia hanya memusatkan kehidupan akhirat maka dia akan kehilangan waktu untuk melakukannya. Jadi arti syukur menurut al-Maragi adalah mensyukuri nikmat Tuhan-Nya dan berpikir tentang ciptaan-Nya dengan mengingat limpahan karunia-Nya. Selain surah tersebut Allah SWT juga menfrimankan didalam Surah Al-Insan: "Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih" (Q.S Al-Insan: 9).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak meminta dan mengharapkan dari kalian balasan dan lain-lainnya yang mengurangi pahala, kemudian Allah memperkuat dan menjelaskan lagi bahwa Dia tidak mengharapkan balasan dari Hamba-Nya, dan tidak pula meminta agar kalian berterimakasih kepada-Nya. Dari kedua ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kita harus selalu menanamkan rasa syukur atas kenimatan yang telah diberikan Allah kepada kita, memalalui cerita rakyat para orang tua atau pengajar atau pendidik dapat menyampaikan nilai pendidikan karakter tersebut kepada generasi mudanya. Sehingga para generasi muda dapat menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu bersyukur.

2. Nilai Kesabaran

Selain nilai syukur, dalam cerita rakyat Lampung yang berjudul Sang Kabelah juga terdapat nilai pendidikan karakter yaitu bersabar seperti pada penggalan teks cerita berikut: *"ketahuilah bahwa mereka sebenarnya tidak mencala dirimu, tetapi mereka mencela Tuhan. Ingatlah semua makhluk yang ada di dunia ini ciptaan Tuhan. Dengan demikian merekalah telah mencela ciptaan tuhan. Begitulah nasehat yang diberikan orang tuanya"*. (Barusman, 1984: 33).

Melalui nasehat itu mencerminkan bahwa didalam dunia ini adalah ciptaan Tuhan dengan sisi lain mencerminkan untuk sang kabelah bersabar dalam menghadapi ejekan dari teman-temannya. Sabar juga merupakan nilai atau sikap dalam pendidikan karakter. Sabar adalah menahan segala amarah dan hinaan dari orang yang menghina atau mengejek kita. Sabar merupakan akhalk terpuji yang diajarkan dalam agama islam yang dimana didalam agama islam kita dituntut untuk selalu bersabar dalam menghadapi ujian

yang diberikan oleh Allah SWT, dengan bersabar hidup kita akan menjadi lebih tenang.

Dalam agama Islam juga sudah dijelaskan bahwa Allah tidak akan membebrikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Q.S. Al-Baqarah: 153).

Dari ayat atas Allah menjelaskan kepada hamba-hambanya untuk bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup di dunia, sesungguhnya pertolongan Allah itu selalu bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu cerminkanlah dalam kehidupan kita dalam berperilaku sabar. Dalam cerita rakyat Lampung tersebut menjadi salah satu bahan untuk menyampaikan nilai pendidikan karakter secara lisan melalui cerita rakyat tersebut kepada generasi muda khususnya di masyarakat Lampung. Sabar menjadi kunci kesuksesan dalam kehidupan karena sabar akan menibulkan sebuah kedamaian dan menjadikan hidup kita tenang, dan Allah menyukai orang yang berperilaku sabar.

3. Nilai Perjuangan atau Pantang Menyerah

Selain nilai kesabaran didalam cerita rakyat Sang Kabelah juga terdapat nilai yang dimana mencerminkan kita untuk tidak berputus asa dalam menghadapi ujian yang ada didunia ini. Seperti pada penggalan teks cerita berikut: "*sepanjang hari Kabelah berjalan tujuannya adalah menuju arah matahari terbit. Sungai dan gunung ia lalui dengan perasaan bangga dan tanpa mengenal lelah.*" (Barusman, 1984: 34).

Dari penggalan cerita tersebut bahwa dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu pantang menyerah (tidak putus asa) dalam menghadapi sesuatu yang terjadi didalam dunia ini. Nilai Pendidikan karakter tersebut mencerminkan kita untuk tidak berputus asa dalam menggapai sesuatu selalu berjuang dan selalu melakukan dengan senang hati dan bangga tanpa harus mengenal lelah. Sikap pantang menyerah juga telah diajarkan didalam agama Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah Yusuf: 8, "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam hidup ini kita harus terus berjuang dan pantang menyerah dalam menghadapi ujian yang telah diberikan Allah. Dan pada cerita Sang Kabelah ini patut untuk kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam cerita ini menggambarkan seorang yang berani dan pantang menyerah dalam mencari kawan yang sebelah lagi, karena keberaniannya dan kesemangatannya yang tak mengenal Lelah dan putus asa, sehingga Sang Kabelah menemukannya apa yang dicarinya. Dan sehingga tubuh Sang Kabelah menjadi sempurna. Oleh sebab itu maka dalam hidup kita dianjurkan untuk selalu bersemangat dan jangan berputus asa, sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama Islam kita tidak boleh berputus asa karena berputus asa melainkan orang kafir. Dan percayalah dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan Allah selalu Bersama orang yang sabar.

Selain cerita rakyat Lampung yang berjudul Sang Kabelah, didalam cerita rakyat Lampung yang berjudul Khadin Tegal, yang dimana cerita ini juga mencerminkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang patut untuk kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan juga bisa diajarkan kepada generasi-generasi muda di Indonesia khususnya masyarakat Lampung. Dan nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada cerita rakyat Lampung yang berjudul Khadin Tegal antara lain:

1. Larangan Berdusta

Mengajarkan untuk tidak berbohong sebagaimana pada pengal cerita dibawah ini “*khadin tegal, orangnya baik, sifatny terpuji dan tak suka berbohong. Dengan demikian ia sangat disegani penduduk. Ia juga suka memberi saran dan nasehat bahwa siapa yang berbuat lancng, seumur hidup orang tidak percaya lagi*”. (Barusman, 1984: 88). Penggalan cerita tersebut mengajarkan kita untuk menanamkan sikap jujur dan tidak berbohong, karena sikap berbohong adalah suatu perilaku tercela dan sangat tidak disukai oleh Allah dan Rasulnya. Selain itu jua berbohon jua merupakan suatu awal dari permasalahan yang akan timbul. Dalam cerita Khadin Tegal ini mencermnkan kita untuk berkt yang jujur, dengan berkata yang jujur maka kita akan dipercaya oleh semua orang dan kehidupan kita akan jauh lebih baik. Dan jujur juga memiliki manfaat yaitu dengan berkata jujur maka seseorang akan memiliki ketenangan dan leboh bahagian dalam menjalani kehidupannya.

Dalam ajaran agama islam juga kita dianjurkan untuk berbicara yang jujur, sebagaimana dalam Q.S Al-Ankabut:3 telah ditegaskan: Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Q.S al-ankabut:3).

Dari ayat diatas bahwa bahwa Allah melihat dan mendengarkan apa yang kita ucapkan, oleh sebab itu kita sebagai umat islam harus berkata yang jujur dan tidak berdusta dalam bicara, agar kita selalu dapat dipercaya oleh setiap orang. Dengan melalui certa rakyat lampung kita sebagai orang lampung atau masyarakat lampung harus bisa menerapkan Pendidikan karakter tersebut, agar kita dapat menjalani kehidupan terutama pada kehidupan social, karna setiap perkataan akan dipertanggung jawabkan suatu saat nant, bla kita tidak berkata jujur maka kita akan menanggung akibatnya.

2. Menghargai

Selain berbohong didalam cerita rakayt lampung yang berjudul Khadin Tegal jug memberikan pendidkan karater yaitu saling menghargai antar sesame, sebagaimana dalam dialog berikut: “*Dengan keadaan yang demikian khadin tegal menjadi senarah, bahwa ilmunya bermanfaat. Ia juga tak pernah membedakan antara satu golongan dengan golongan lain. Kaya, miskin, golongan berpangkat atau tidak, semua dianggap sama. Ia tidak menilai pemberian oarng. Didalam Bahasa Lampung disebut **lampai pengintai***” (Barusman, 1984: 89).

Dari penggalan cerita diatas bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan antara sesam, sebaaiman Allah berfirman dalam Q.S Al-Huujsraat ayat 13 “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya berbangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal, dari hala ini dapat dikatakan bahwa kita sebagai umat islam dianjurkan untuk saling menghargai. Dengan melalui cerita rakyat, masyarakat lampung dapat menyampaikan kepada anak-anak atau generasi muda masyarakat lampung, agar dapat mencontohkan sikap khadin tegal yang dimana walau banyak ilmunya dan pitar namun dia tidak membeda-bedakan, walau dia orang yang kaya namun tidak membedakan golongan antara kaya dan miskin semua dianggap sama.

Sama halnya dengan agama islam yang mengajarkan kit untuk saling menghargai dan bersikap baik sesame walaupun kita orang yang berkecukupan namun kita tidak dianjurkan untuk membedakannya. Kita dianjurkan untuk menghargai dan bila perlu kita membantunya bila kita mampu untuk membantunya. Oleh sebab itu antar cerita rakayt dan islam sangat berhubungan untuk diajarkan kepada generasi muda-mudi khususnya pada masyarakat lampung.

3. Keikhlasan

Selanjutnya selain Pendidikan karakter yang telah dijelaskan di atas, pada cerita rakyat Khadin Tegal juga mengajarkan kita untuk memiliki nilai Pendidikan karakter yaitu keikhlasan, sebagaimana pada penggalan cerita berikut: *“Biasanya bila orang yang datang meminta pertolongan selalu membawa tampan babekhas yaitu nampan yang berisi uang atau makanan lainnya yang diberikan orang setelah mendapat pertolongan selain itu ada jua istilah **Panci Panemokan** yaitu baskom yang berisi makanan lengkap cukup untuk dua sampai tiga orang disertai seekor ayam panggang. Kain putih/hitam sebanyak 1 meter. Kemudian ditambah sedikit uang pul. Kebiasaan ini diturut pula oleh penduduk desa Way Awi. Namun oleh Khadin Tegal hadiah semacam ini sering dikembalikan. Ia tak mau menolong orang dengan pamrih. Dengan ketulusan dan kebaikan hatinya saja ia mau menolong”* (Barusman, 1984: 89)

Ikhlas adalah rahasia antara manusia dengan Allah. Posisi keikhlasan terletak di hati, maka sangat mungkin seseorang mengaku ikhlas di mulut, namun hatinya berkata berbeda. Oleh karena itu, hanya dirinya sendiri dan Allah semata yang mengetahui apakah ia telah benar-benar ikhlas ataukah tidak. Dalam Islam, keikhlasan merupakan hal paling mendasar yang menjadi syarat diterimanya amal seseorang. Amal perbuatan yang tidak dilandasi dengan keikhlasan kepada Allah adalah amal yang cacat dan tidak bernilai di mata Allah. Sebesar apapun amal perbuatan seseorang, akan sia-sia jika tanpa keikhlasan. Sebaliknya, sekecil apapun amal perbuatan seseorang, akan bernilai besar di mata Allah jika dilakukan dengan tulus ikhlas hanya mengharapkan ridha Allah. Begitulah bentuk apresiasi Allah terhadap orang-orang yang senantiasa ikhlas.

Pada cerita rakyat Lampung yang di mana kita diajarkan untuk memiliki sifat ikhlas dalam memberikan bantuan. Sebagaimana yang telah dicobtohkan oleh Khadin Tegal di mana dia selalu memberikan pertolongan tanpa meminta imbalan sedikit pun dan ketika orang memberikan imbalan dan ia mengembalikannya lagi. Oleh sebab itu Khadin Tegal memberikan bantuan dengan ikhlas karena Allah, dengan keikhlasan maka hidup kita akan selamat dunia dan akhirat sehingga kita dapat dijauhkan dari kejahatan. Cerita rakyat Lampung ini yang berasal dari Tanjung Karang kota Bandar Lampung, di mana kisah ini mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk diteladani masyarakat Lampung. Pendidikan karakter semacam ini dapat dijadikan sebuah tradisi budaya lisan melalui sebuah cerita yang di mana dapat disampaikan ke generasi muda di dalam masyarakat Lampung.

4. Memaafkan

Memaafkan merupakan sikap mulia yang amat dianjurkan dalam agama Islam. Seberat atau sepedih apa pun manusia mengalami dampak akibat kesalahan yang dilakukan orang lain, Allah Swt tetap memerintahkan setiap hamba untuk melapangkan dada terhadap kesalahan sesama. Sebagaimana dalam cerita rakyat Lampung yang di mana di dalamnya juga menanamkan sikap saling memaafkan seperti pada penggalan cerita di bawah ini: *“Setelah beberapa hari kemudian, rumah Khadin Tegal didatangi tamu. Rupanya tamu ini bermaksud akan merampok Khadin Tegal sudah mempunyai firasat buruk sebelumnya. Tamu itu diterima dan dipersilahkan oleh Khadin Tegal. Sebelum tamu itu memulai pembicaraan, Khadin Tegal telah memanggil istrinya supaya mengumpulkan semua perhiasan untuk diberikan kepada tamu. Betapa terkejutnya tamu itu, ketika Khadin Tegal berkata begitu. Rupanya baru niat di dalam hati saja, Khadin Tegal sudah dapat mengetahuinya. Akhirnya tamu tersebut tak jadi merampok dan bersujud meminta maaf. Ia berjanji akan menurut dan menjadi murid Khadin Tegal. Karna sudah behari-hari minta maaf dan berjanji akan kembali ke jalan yang benar,*

maka Khadin Tegal memaafkannya. Memang menurut ajaran agama islam barang siapa yang tidak mau memaafkan kesalahan orang yang telah bertobat adalah dosa besar” (Barusman, 1984: 89).

Dalam ajaran islam juga kita dianjurkan untuk saling memaafkan, sebagaimana firmanNya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Q.S Alimran: 134).

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang yang selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dan memaafkan dan meminta maaf hendaknya menjadi kesadaran bersama bahwa setiap kejadian di muka bumi ini telah ditakdirkan oleh Allah Swt. Karan setiap manusia pasti memiliki kesalahan tidak ada manusia yang tak luput dari salah, oleh karna itu saling memaafkan. Setiap peristiwa di dunia ini merupakan ketetapan Allah yang tak seorang pun bisa menolaknya. Maka dari itu, seperi apa pun kejadian yang menimpa, kita harus menjadikannya sebagai pembelajaran, karena di balik semua kejadian di muka bumi ini pasti ada hikmah yang bisa kita ambil sebagai pembelajaran.

Disirat dari sebuah cerita Khadin Tegal, dimana cerita ini sangat bagus sekali untuk disampaikan kepada generasi penerus bangsa yang dimana saling memaafkan kesalahan orang lain, yang dimana tidak menaruh sebuah dendam karan dendam merupakan sebuah perilaku yang tercela dalam islam juga dendam sangat dilarang karan islam mengajarkan kita untuk saling memaafkan, kenapa? Pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT . Oleh sebab itu kita sebagai umat manusia sangat dianjurkan sekali untuk saling memaafkan. Dalam cerita ini diharapkan dapat menjadikan generasi muda memiliki pendidikan karakter yaitu saling memaafkan satu sama lainnya.

5. Tolong Menolong

Nilai Pendidikan karakter yang terakhir pada cerita khadin tegal adalah sikap saling tolong menolong sebagaimana pada penggalan cerita berikut: *“Suasana semakin parah, Khadin Tegal langsung menangani persoalan ini. Dengan penuh kewibawaan ia memulai pembicaraan. Semua penduduk dinasehatinya. Dikatakanya juga bahwa dalam hidup ini harus saling menolong. Bantu membantu dan saling menghargai semua umat. Jika sudah ada yang meminta maaf ya, sebaiknya dimaafkan. Janganlah menaruh dendam. Itu adalah buatan yang tidak baik dan tidak disukai Allah.”* (Barusman, 1984: 89-90).

Tolong menolong adalah suatu tindakan yang sangat baik untuk dilakukan oleh makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai rahmatan lil allamin, tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong menolong. Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus saling tolong menolong, saling bantu membantu. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat diatas yang dimana kita dalam hidup harus saling tolong menolong. Karna perilaku tersebut sangat dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Q.S Al-Maidah: 2).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan kita dianjurkan untuk saling tolong menolong antara sesama. Dan pada hakikatnya kita sebagai makhluk social adalah saling tolong menolong dan kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, melalui cerita rakyat lampung ini agar dapat disampaikan kepada generasi muda

untuk bersikap tolong menolong, tolong menolong merupakan suatu kewajiban dan keatkwaan kita kepada Allah SWT. Namun dalam tolong menolong juga kita harus mengetahui bentuk seperti apa yang wajib kita tolong, karna tidak semua wajib tolong sepeti tolong yang akan menimbulkan dosa maka kita tidak mewajibkan untuk menolongnya.

Dari cerita rakyat lampung ini diharapkan masyarakat lampung dapat mecontohnya untuk kehidupan sosialnya pada masyarakat lampung. Dan untuk generasi mudanya agar dapat menerapkannya. Dan untuk para orang tua juga dapat menyampaikan cerita rakyat lampung ini kepada anak-anaknya, agar mereka dapat mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada kedua cerita rakyat Lampung diantaranya: 1) Nilai Syukur; 2) Kesabaran; 3) Pantang menyerah; 4) Tidak Berdusta; 5) Menghargai; 6) Keikhlasan; 7) Memaafkan, dan 8) Tolong-menolong. Dari bebarapa nilai Pendidikan karakter diatas semuanya sejalan dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai calon guru dimasa yang akan datang hendaknya mampu menggali dan menyebarkan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui Cerita Rakyat. Melalui cerita rakyat juga peran orang tua atau guru atau ketenaga kependidikan harus mampu menyampaikan nilai Pendidikan karakter tersebut, agar generasi muda dapat menjadikan sebagai pedomon dan gaya hidup dalam kehidupan sosialnya. Khususnya kepada generasi muda pada masyarakat Lampung yang saat ini mulai mengalami penurunan peran sosial baik dalam bergaul ditengah masyarakat dan sikap saling menghargai. Sehingga peran pendidik dan guru sebagai orang yang lebih dewasa mempunyai kewajiban kita untuk menyampikan cerita rakyat ini kepada generasi-generasi muda. Cerita rakyat juga bisa dijadikan sebuah pengantar tidur anak, dengan itu secara tidak langsung kita telah meyampaikan nilai Pendidikan karakter kepada anak. Agar anak lebih tertarik kita juga bisa menambahkan dalam persepektf islam sehingga anak juga dapat berfikir bahwa Allah suka dengan orang-orang yang memiliki nilai Pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemahan Attuhid
Alfan, Muhammmad, 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
Barusman, Dkk. 1984. *Cerita Rakyat Daerah Lampung*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
Danandjaja, James, 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
Djamaris, 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publication.
Muhibin Syah, 2012. *Psikology Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Musfiqon, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikann* Jakarta: PT. prestasi pustaka karya.
Sudarwan Danim, 2010 *Pengantar Kependidikan* Bandung: Alfabeta.